

EVALUASI HIDDEN CURRICULUM DI SMP NEGERI BOJA, KABUPATEN KENDAL

Neni Lestari

nenilestri@gmail.com

Alumni Program Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan

FKIP - Universitas Kristen Satya Wacana

Bambang Suteng Sulasmono

sulasmonobambang@yahoo.com

Program Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan

FKIP - Universitas Kristen Satya Wacana

ABSTRACT

This study aimed to evaluate the implementation and impact of Hidden Curriculum, as well as the determinant factors of success and sustainability in SMPN 2 Boja Kendal. This study was an evaluative research using qualitative approach. The data collected by using observation, interviews, and documentation. Data analyzed by collecting and selecting to be deduce. Validity used triangulation data that combined the result of observation, interviews, and documentation. The results of the study were: 1) The activities of hidden curriculum development at SMPN 2 Boja Kendal, namely: flag ceremony, school environmental management, establishing and enforcing discipline, special religious worship, smiles, greetings and courtesies, exemplary, relationship among students and principal, teachers, and staff, school canteen services. 2) The impact of the hidden curriculum development was the changing of school community's behavior being better, created clean and beautiful school environment, the improvement of public trust to the school toward their kids' education. Development of the hidden curriculum could establish students good character and an optimal achievement as well as a good school culture. 3) Internal supporting factors including: qualified human resources, the availability of school facilities, school environment was clean and beautiful. External supporting factors occur in the form of endorsement of the parents, school committees and communities in establishing good and virtuous character for the students.

Keywords: Program Evaluation, Goal Free Model, Hidden Curriculum

PENDAHULUAN

Ketika seorang guru memberikan pelajaran fisika, maka seharusnya guru berpikir bagaimana mata pelajaran fisika dapat membentuk anak yang memiliki sikap, kecerdasan, dan keterampilan sesuai dengan tujuan pendidikan, demikian juga guru mata pelajaran lainnya. Sehingga ketika hal itu sudah dapat dilaksanakan oleh semua guru, mata pelajaran apapun yang diberikan akan mengarah pada tujuan yang sama, yaitu pembentukan sikap, kecerdasan, dan keterampilan bagi setiap peserta didik. Tampaknya, pelaksanaan pendidikan kita di sekolah belum sesuai dengan harapan di atas. Para guru masih bekerja sendiri-sendiri sesuai dengan mata pelajaran yang diberikan, seakan-akan mata pelajaran yang satu terlepas dari mata pelajaran yang lain. Dengan perkataan lain terdapat keragaman dalam implementasi kurikulum di sekolah-sekolah negeri ini.

Terdapat dua hal yang dapat dipahami dalam pengertian kurikulum, yaitu kurikulum pada aspek program atau rencana, yang pada hakikatnya adalah kurikulum ideal (*ideal curriculum*) dan kurikulum pada aspek pengalaman belajar siswa, yang pada hakikatnya adalah kurikulum faktual (*actual curriculum*) (Wina Sanjaya, 2008: 22). Kurikulum ideal merupakan kurikulum yang menggambarkan suatu cita-cita dalam bidang pendidikan yang diharapkan dapat dilaksanakan dan berfungsi sebagai acuan atau pedoman guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan kurikulum faktual merupakan kurikulum yang disajikan di hadapan kelas atau yang dilaksanakan oleh guru di sekolah, dan merupakan penjabaran dari kurikulum resmi ke dalam pengembangan program mengajar, dimana kurikulum faktual secara riil dapat dilaksanakan oleh guru sesuai dengan kondisi yang ada.

Termasuk di dalam kurikulum ini adalah *hidden curriculum*, karena *hidden curriculum* disajikan dan dialami oleh peserta didik di sekolah baik di kelas ataupun di luar kelas.

Istilah *hidden curriculum* terdiri dari dua kata, yaitu *hidden* dan *curriculum*. Secara etimologi, kata "*hidden*" berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *hide* yang berarti tersembunyi (terselubung). Sedangkan istilah kurikulum sendiri berarti sejumlah mata pelajaran dan pengalaman belajar yang harus dilalui peserta didik demi menyelesaikan tugas pendidikannya. Dengan demikian, *hidden curriculum* adalah kurikulum tersembunyi atau kurikulum ter[selubung] dimana kurikulum ini tidak tercantum dalam kurikulum ideal tetapi memiliki andil dalam pencapaian tujuan pendidikan. Beragam definisi tentang *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi yang dikemukakan oleh para ahli (dalam Rohinah, 2012: 27), sebagai berikut: Jhon D. MC. Neil, menyatakan bahwa *hidden curriculum* adalah pengaruh pembelajaran yang tidak resmi (tidak direncana) hal mana bisa melemahkan atau menguatkan dalam mereliasasikan tujuan. Sedang Allan A. Glatton, menyatakan bahwa *hidden curriculum* adalah kurikulum yang tidak menjadi bagian untuk dipelajari, yang secara definitif digambarkan sebagai berbagai aspek dari sekolah di luar kurikulum yang dipelajari, namun mampu memberikan pengaruh dalam perubahan nilai, persepsi dan perilaku siswa. Di lain pihak, Dede Rosyada dikutip sebagai menyatakan *hidden curriculum* secara teoritik sangat rasional mempengaruhi siswa, baik menyangkut lingkungan sekolah, suasana kelas, pola interaksi guru dengan siswa dalam kelas, bahkan pada kebijakan serta manajemen pengelolaan sekolah secara lebih luas dan perilaku dari semua komponen sekolah dalam hubungan interaksi vertikal dan horisontal mereka. Oemar Hamalik, menyatakan *hidden curriculum*

adalah hasil dari desakan sekolah, tugas baca buku yang memberikan efek yang tak diinginkan begitu pula kebutuhan untuk mempengaruhi orang lain agar menyetujui sesuatu yang diharapkan. Melalui interaksi kelas dan testing guru-guru secara sadar dapat mengubah cita-cita pendidikan yang dimintakan. Sedangkan H. Dakir, dikutip sebagai menyatakan bahwa *hidden curriculum* adalah kurikulum yang tidak direncanakan, tidak diprogram dan tidak dirancang tetapi mempunyai pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap *output* dari proses belajar mengajar. Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *hidden curriculum* adalah segala pengalaman belajar yang di alami para siswa di luar pengalaman belajar yang bersumber dari kurikulum formal.

Menurut Rohinah (2012: 3) kurikulum sebagai dokumen dan sebagai konsep yang disebut kurikulum ideal tidak mempunyai makna apa-apa jika tidak dilaksanakan oleh pendidik dalam proses pengajaran dan pembelajaran di dalam atau di luar kelas. Proses pelaksanaan dan penerapan kurikulum menjadi salah satu materi tersendiri disebut sebagai kurikulum tersembunyi. Apa yang dilakukan oleh guru di dalam dan di luar sekolah akan menjadi pengalaman belajar yang sangat mempengaruhi peserta didik. Pengalaman belajar peserta didik di sekolah dalam pelaksanaan kurikulum ideal disebut sebagai kurikulum yang sebenarnya (*real curriculum*) atau kurikulum faktual (*factual curriculum*). Dengan demikian kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) adalah segala sesuatu yang terjadi pada saat pelaksanaan kurikulum ideal menjadi kurikulum faktual. Sebagai contoh segala sesuatu yang terjadi dalam kelas, seperti kebiasaan guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan atau bahkan peserta didik itu sendiri.

Mengingat pentingnya manfaat *hidden curriculum* bagi perkembangan karakter peserta didik dalam proses maupun pasca pembelajaran, maka *hidden curriculum* perlu memperoleh pengelolaan yang positif dari pihak sekolah. Dalam hal ini, tentunya mencakup bagaimana *hidden curriculum* di sekolah maupun pengendalian dan pengevaluasinya untuk menghasilkan tindak lanjut yang lebih baik.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang erat kaitannya dengan pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Boja mempunyai visi “Luhur Budi Pekerti Unggul dalam Prestasi”. Tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu 5 tahun kedepan antara lain: mengembangkan lingkungan pendidikan yang kondusif, bersih, indah, nyaman, rindang dan asri dengan ditunjang pembentukan pendidikan nilai-nilai luhur dengan berlandaskan bertaqwa dan akhlak mulia, dan menumbuhkan semangat Nasionalisme peserta didik melalui Pembinaan Nasionalisme yang terintegrasi dengan mata pelajaran.

Dari pengamatan awal nampak beberapa *hidden curriculum* di SMP Negeri 2 Boja antara lain kegiatan bersalaman di pagi hari, guru menyambut peserta didik dengan senyum, sapa, salam sekaligus mengecek ketertiban dalam berseragam, kebersihan kuku, tagihan kosa kata Bahasa Inggris dipandu peserta didik pilihan, kegiatan sholat dhuhur berjamaah, upacara bendera dan perwalian, senam dan kebersihan, pengelolaan kelas, pemasangan tulisan dan gambar-gambar yang memotivasi di kelas dan lokasi-lokasi yang strategis. Namun demikian, belum semua warga sekolah memiliki komitmen yang sama dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti mengadakan penelitian dengan

judul “Evaluasi *Hidden Curriculum* di SMP Negeri 2 Boja Kabupaten Kendal”.

Beberapa kajian terdahulu tentang *hidden curriculum* yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, penelitian Khairun Nisa’ (2009) yang berjudul *Hidden Curriculum: Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta didik*. Hasil kajiannya menunjukkan bahwa penerapan *hidden curriculum* dapat membantu pencapaian tujuan pendidikan nasional yang diinginkan, peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara spiritual. Oleh karena itu, *hidden curriculum* harus menjadi kajian evaluatif dalam proses perbaikan dan pengembangan sekolah. Kedua, penelitian Sigit Wahyono (2010) yang berjudul *Inovasi Hidden Curriculum pada Pesantren Berbasis Entrepreneurship (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Isti’ anah Plangitan Pati)*. Hasil dari penelitian ini adalah inovasi pendidikan entrepreneurship yang diaplikasikan dalam bidang- antara lain: 1) visi seorang kyai atau bahasa sederhananya, impian dan keinginan seorang kyai dalam membentuk tradisi dan aktifitas keseharian dalam pondok pesantren, 2) pola hubungan yang dibangun antara sesama santri, antara santri dengan ustadz dan santri dengan pengasuh/kyai, 3) peraturan, rutinitas sehari-hari dan kebijakan yang ada dan diterapkan dalam aktivitas keseharian pada Pondok Pesantren Al-Isti’anah. Ketiga, penelitian Wijayanto (2014) dengan judul *Kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan hidden curriculum (studi kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang)*. Hasil penelitian sebagai berikut: (1) *Hidden curriculum* yang dikembangkan difokuskan pada dua aspek yaitu: (a) kegiatan terprogram yang diwujudkan melalui misi sekolah serta kegiatan ekstrakurikuler dan (b) kegiatan tidak

terprogram yang diwujudkan melalui keteladanan guru dan pembiasaan budaya sekolah. (2) Strategi pengembangan *hidden curriculum* dilakukan melalui: (a) pembiasaan peserta didik untuk menerapkan budaya 7S (salam, salim, senyum, sapa, santun, sehat dan sabar), (b) pelatihan kepemimpinan peserta didik, (c) penerapan jam motivasi untuk guru, (d) penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif. (3) karakteristik kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan *hidden curriculum* mengacu pada dua aspek yaitu: (a) berkaitan dengan karakter kepala sekolah yang feminis sebagai seorang perempuan yang dapat dilihat pada integritas kepala sekolah, gaya kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan manajerial kepala sekolah serta kompetensi kepala sekolah, (b) berkaitan dengan faktor penentu keberhasilan *hidden curriculum* yang meliputi kewenangan kepala sekolah, peran guru dalam mengawal pelaksanaan *hidden curriculum*, dukungan orang tua, serta otonomi sekolah. (4) dukungan komponen sekolah dalam pelaksanaan *hidden curriculum* menjadi langkah strategis bagi pengembangan karakter positif peserta didik. (5) kendala pelaksanaan *hidden curriculum* bersumber dari dua hal yaitu (a) internal sekolah berupa minimnya kesadaran guru dalam menjalankan program yang telah ditetapkan yang berdampak pada pelanggaran terhadap komitmen yang telah disepakati. Solusinya dilakukan melalui upaya-upaya sistematis dengan mencatat setiap pelanggaran yang dilakukan oleh guru kedalam buku kasus, mengingatkan kembali akan tanggung jawab dan peran sebagai pendidik, pemberian teguran prosedur yang berlaku hingga pengurangan jam mengajar bagi guru. (b) eksternal sekolah berupa minimnya kesadaran orang tua dalam pendidikan anaknya yang berdampak pada kepedulian orang tua untuk mendukung setiap aktifitas

positif peserta didik. Solusinya dilakukan melalui pembentukan Forum Komunikasi Kelas, membentuk SMS Centre, dan optimalisasi website sekolah. (6) dampak karakter yang dibangun dari *hidden curriculum* yaitu: (a) perubahan perilaku warga sekolah ke arah yang lebih baik, (b) terwujudnya suasana sekolah yang nyaman dan menyenangkan, (c) terbangunnya kesadaran peserta didik akan batasan-batasan perilaku yang harus dijalankan, dan (d) tumbuhnya kepercayaan masyarakat pada sekolah untuk pendidikan putra-putrinya

Keempat, penelitian "*Hidden Curriculum Contributing to Social Production-Reproduction in a Math Classroom*" oleh Acar Esin (2012), membuktikan bahwa kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler seringkali dilingkari oleh pengaruh keputusan budaya/kebiasaan. Di samping itu, sebuah kelas matematika dasar menunjukkan bahwa murid-murid dibentuk dari budaya dan pola sosial yang memudar lebih dari yang diharapkan. Kelima, penelitian oleh Zuhul Cubukcu (2012) berjudul "*The Effect of Hidden Curriculum on Character Education Process of Primary School Students*" adalah penelitian yang menggunakan model studi kasus dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan yang mendukung dan pandangan siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ini tentang pentingnya kurikulum tersembunyi dalam mendapatkan nilai dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. Hasilnya kegiatan yang mendukung kurikulum tersembunyi antara lain seperti kegiatan sosial dan budaya, kegiatan waktu luang dan kegiatan sportif, perayaan hari-hari khusus dan minggu, karya klub sosial. Semua kegiatan itu dianggap sebagai sarana yang bagi siswa sekolah dasar dalam memahami, menginternalisasi dan mewujudkan nilai-nilai.

Sejalan dengan latar belakang masalah dan kajian beberapa penelitian di atas

maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: a) bagaimana pelaksanaan *Hidden Curriculum* di SMP Negeri 2 Boja Kabupaten Kendal?, b) apa dampak dari *Hidden Curriculum* di SMP Negeri 2 Boja Kabupaten Kendal?, dan c) apa faktor-faktor penentu keberhasilan dan keberlanjutan *Hidden Curriculum* di SMP Negeri 2 Boja Kabupaten Kendal?. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan *Hidden Curriculum*, dampak dari pengelolaan *Hidden Curriculum*, dan faktor-faktor penentu keberhasilan dan keberlanjutan *Hidden Curriculum* di SMP Negeri 2 Boja, berdasarkan atas jawaban ketiga masalah penelitian di atas akan dirumuskan beberapa masukan bagi perbaikan pengelolaan *hidden curriculum* di SMP N 2 Boja, Kendal.

Jadi penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis bagi para pemerhati pendidikan. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada peneliti dan pembaca mengenai *hidden curriculum* terhadap terbentuknya karakter peserta didik dan memberi sumbangan bagi pengembangan teori tentang kurikulum khususnya kurikulum tersembunyi. Secara praktis, bagi kepala sekolah dan guru hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan pendidikan yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga pada akhirnya dapat memberikan kepuasan (*satisfaction*), kepercayaan (*trust*), dan pelayanan (*service*) kepada masyarakat luas dan pemakai jasa pendidikan (*stakeholders*) terhadap lembaga pendidikan khususnya di SMP Negeri 2 Boja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian evaluatif dalam hal ini adalah

penelitian yang berupaya mengevaluasi sesuatu untuk memperoleh hasil secara maksimal. Dalam penelitian ini jenis evaluasi yang digunakan peneliti adalah model *Goal Free Evaluation* (Arikunto & Jabar, 2014). Subyek utama dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru dan peserta didik di SMP Negeri 2 Boja baik yang aktif maupun pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai pelaku dan instrumen. Adapun untuk mengumpulkan data digunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti dalam mengambil data menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda. Artinya data yang sama atau sejenis akan lebih valid kebenarannya apabila digali dari beberapa sumber data yang berbeda, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sebagai sumber triangulasi data yang sama secara serempak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bentuk kegiatan pengembangan *hidden curriculum* di SMP Negeri 2 Boja antara lain: budaya 3S (senyum, salam, dan sapa), keteladanan seluruh warga sekolah, membina hubungan baik antar warga sekolah, upacara bendera, pengelolaan kelas dan lingkungan sekolah seperti kebersihan dan kesehatan kelas dan lingkungan sekolah, mengintegrasikan nilai-nilai dalam proses pembelajaran, ibadah khusus keagamaan, dan layanan kantin sekolah dan kantin kejujuran.

Pelaksanaan *hidden curriculum* di SMP Negeri 2 Boja merupakan integrasi kerjasama antar pihak sekolah. Kepala sekolah didukung oleh para guru dan peserta didik berkomitmen melestarikan keberlangsungan

hidden curriculum di sekolah yang bernuansa positif dan memberikan manfaat bagi sekolah. Sebaliknya, pihak sekolah menghentikan berbagai program kegiatan di sekolah jika kegiatan tersebut bernuansa negatif. Hal ini sebagai bentuk tanggungjawab pihak sekolah pada *hidden curriculum* sekolah.

Hidden Curriculum di SMP Negeri 2 Boja berlangsung dengan baik karena memiliki tujuan yang mengarah pada tercapainya peserta didik yang memiliki pengetahuan, berakhlak mulia dan berkarakter. Pada akhirnya nanti *hidden curriculum* di SMP Negeri 2 Boja dapat membentuk budaya sekolah yang baik, sehingga mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat pada sekolah untuk pendidikan putra putrinya.

Kepala sekolah sebagai manajer di sekolah memberikan dukungan dalam bentuk riil dan berperan pada setiap kegiatan di sekolah dalam bentuk keteladanan guna menumbuhkan program *hidden curriculum* di SMP Negeri 2 Boja.

Keberadaan guru sebagai tenaga pendidik memiliki posisi strategis dalam mendampingi peserta didik. Peran guru dalam pelaksanaan *hidden curriculum* di SMP Negeri 2 Boja tidak terbatas, baik pada saat pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan *hidden curriculum* di SMP Negeri 2 Boja berlangsung secara alamiah dengan latar belakang yang berbeda dan pengalaman hidup masing-masing. Peserta didik menjadi lebih aktif karena adanya dukungan kepala sekolah dan guru sehingga terbina potensi karakter peserta didik yang positif.

Pelaksanaan *hidden curriculum* di SMP Negeri 2 Boja Kendal memunculkan banyak manfaat sebagai dampak positif yang bermuara pada terbentuknya peserta didik berkarakter bangsa dengan prestasi yang

optimal dan terbentuknya budaya sekolah yang berkarakter. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1 Gambaran umum dampak kegiatan pengembangan *hidden curriculum* di SMP Negeri 2 Boja

Kegiatan <i>Hidden Curriculum</i>	Pihak yang terlibat	Dampak
Budaya 3S (senyum, salam, dan sapa)	Peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan	- Peserta didik secara spontan memberi salam, bersalaman, dan mencium tangan ketika dimanapun berjumpa dengan guru, KS, maupun tenaga kependidikan
Upacara Bendera	Peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan	- Kedisiplinan peserta didik terbentuk
Membangun kedisiplinan	Peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan, orang tua	- Peserta didik menjadi lebih tertib dan santun dalam berpakaian, lebih sopan dalam bersikap dan berperilaku - Orang tua mengapresiasi adanya komunikasi yang dilakukan terkait dengan pelanggaran peserta didik
Pengelolaan kelas dan lingkungan sekolah (kebersihan, kesehatan, dan mengelola kelas)	Peserta didik, guru, kepala sekolah, koordinator 7K, tenaga kependidikan dan wali kelas	- Peserta didik menjadi lebih peduli terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan yang bersih, indah dan asri. Suasana ruang dan kelas yang nyaman untuk belajar
Ibadah khusus keagamaan	Peserta didik, guru agama, wali kelas, kepala sekolah dan pembantu kepala sekolah	- Peserta didik dapat beribadah sholat duhur lebih tepat waktu
Pengintegrasian nilai-nilai dalam proses pembelajaran	Peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan	- Pembelajaran di kelas berlangsung lebih kondusif - Peserta didik lebih memahami bahwa nilai/norma tidak hanya dipelajari pada mapel Agama dan PKn saja.
Keteladanan Warga Sekolah	Semua warga sekolah	- Peserta didik lebih menata perilaku, tutur kata yang santun di sekolah. - Kebiasaan guru datang tepat waktu ketika mengajar di kelas berpengaruh kepada pembentukan kepribadian peserta didik. - Perubahan perilaku warga sekolah menjadi lebih baik
Hubungan antar warga sekolah	Peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan	- Terbina kedekatan peserta didik dengan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan sehingga tercipta suasana kekeluargaan yang lebih kental. - Tercipta hubungan yang harmonis antar warga sekolah sehingga jarang terjadi konflik
Layanan kantin sekolah dan kantin kejujuran	Peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan pengurus OSIS, pengelola kantin	- Kondisi kantin sekolah yang kurang representatif menimbulkan peserta didik kurang dalam memperhatikan kesehatan, kebersihan, saling menghargai, dan disiplin waktu - Layanan kantin kejujuran belum mampu mendidik pemahaman dan perilaku jujur dalam lingkungan skala kecil yaitu disekolah

Sumber: Data penelitian, diolah

Pelaksanaan *hidden curriculum* di SMP Negeri 2 Boja didukung oleh semua pihak, baik oleh kepala sekolah, guru, komite, orang tua peserta didik dan peserta didik. Peserta didik melaksanakan *hidden curriculum* dengan semangat dan kesediaannya dalam mengikuti arahan guru dalam berbagai kegiatan berdasarkan atas kondisi lingkungan sekolah yang mendukung.

Dukungan dari kelengkapan sarana prasarana yang tersedia, berupa tersedianya lapangan sepak bola, halaman sekolah yang luas dan bisa untuk pelaksanaan upacara, musholla untuk kegiatan keagamaan, dan lingkungan sekolah yang asri dan mendukung, dan ruang kelas yang memadai.

Pembahasan

Program utama SMP Negeri 2 Boja tertuang dalam visi, misi dan tujuan sekolah. Adanya visi, misi dan tujuan sekolah berorientasi pada keberhasilan yang berupa tercapainya mutu pendidikan baik berupa prestasi akademik maupun non akademik. Selain kurikulum normatif, keberhasilan mutu akademik didukung oleh kegiatan harian yang berupa *hidden curriculum*. *Hidden Curriculum* di sekolah sebagai kurikulum yang tidak terencana, sehingga bisa dikatakan sebagai kurikulum yang tersembunyi, hal ini berupa aturan-aturan tak tertulis namun sudah menjadi aktivitas yang rutin. *Hidden Curriculum* di SMP Negeri 2 Boja merupakan sejumlah pengalaman peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai di sekolah yang prosesnya berbeda-beda sesuai tingkat semangat kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan kondisi fisik serta keadaan sosial dari sekolah, bertujuan untuk membentuk peserta didik berkarakter. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Zamroni (2011:111) tentang budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, prinsi-prinsip, tradisi-tradisi dan

kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, dikembangkan sekolah dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku warga sekolah.

Strategi pengembangan *hidden curriculum* SMP Negeri 2 Boja Kendal antara lain meliputi 1) upacara bendera, 2) Pengelolaan lingkungan sekolah (kebersihan, kesehatan), 3) Membangun dan menegakkan kedisiplinan, 4) Ibadah khusus keagamaan, 5) Senyum, salam, dan sapa, 6) Keteladanan (Kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan), 7) Hubungan peserta didik dengan Kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, 8) Layanan kantin sekolah. Persamaan dengan penelitian Wijayanto (2014) adalah strategi pengembangan *hidden curriculum* melalui budaya senyum, salam, sapa, penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif. Sejalan juga dengan apa yang dikemukakan oleh Dede Rosyada (2004), *hidden curriculum* di SMP Negeri 2 Boja mempengaruhi siswa, baik menyangkut lingkungan sekolah, suasana kelas, pola interaksi guru dengan siswa dalam kelas, bahkan pada kebijakan serta manajemen pengelolaan sekolah secara lebih luas dan perilaku dari semua komponen sekolah dalam hubungan interaksi vertikal dan horisontal mereka.

Salah satu tujuan *hidden curriculum* di SMP Negeri 2 Boja adalah mengarah pada tercapainya peserta didik berprestasi dan berkarakter secara komprehensif yang pada akhirnya dapat membentuk budaya sekolah yang positif. Sesuai dengan apa yang telah diamanatkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan membentuk insan Indonesia yang cerdas dan berkepribadian atau berkarakter sehingga melahirkan generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang

bernapaskan nilai-nilai luhur bangsa dan agama (Anas Salahudin, 2013: 42).

Selaras dengan penelitian Khairun Nisa' (2009) bahwa penerapan *hidden curriculum* bertujuan agar peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara spiritual, sehingga *hidden curriculum* menjadi kajian evaluatif dalam proses perbaikan dan pengembangan sekolah.

Dampak *Hidden Curriculum* di SMP Negeri 2 Boja Kabupaten Kendal

Pengembangan *hidden curriculum* di SMP Negeri 2 Boja memberikan dampak positif antara lain: 1) peningkatan kedisiplinan dan nasionalisme pada kegiatan upacara bendera; 2) terwujudnya lingkungan sekolah menjadi bersih dan asri, dan peserta didik terbiasa membuang sampah di tempatnya pada kegiatan pengelolaan lingkungan sekolah, 3) kegiatan membangun dan menegakkan kedisiplinan, berdampak pada ketertiban dan kedisiplinan peserta didik di sekolah meningkat, 2) kegiatan ibadah khusus keagamaan, meningkatnya peserta didik dalam kesadaran untuk beribadah tepat waktu, 3) kegiatan *Senyum, Salam, dan Sapa*, memberikan dampak pada spontanitas peserta didik bersalaman, menyapa dengan sopan ketika bertemu dengan Kepala Sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, 4) keteladanan dari Kepala Sekolah, guru, dan tenaga kependidikan berupa tutur kata yang sopan dan sikap yang santun mampu membentuk pola yang baik dalam perilaku yang santun, tutur kata yang sopan dalam kehidupan di masyarakat. 5) kebiasaan guru datang tepat waktu ketika mengajar di kelas akan berpengaruh positif pada pembentukan kepribadian peserta didik. 6) Pengintegrasian nilai-nilai dalam proses pembelajaran telah mampu menjadikan pembelajaran di kelas berjalan kondusif, dan peserta didik menjadi paham bahwa nilai-nilai tidak hanya dipelajari

pada mata pelajaran Agama dan PKn saja tetapi pada semua mata pelajaran.

Selain mata pelajaran Agama dan PKn, nilai-nilai juga dipelajari pada mata pelajaran lainnya seperti penelitian Esin.Acar (2012) bahwa dalam kelas matematika dasar peserta didik dapat dibentuk dari budaya dan pola sosial yang telah memudar.

Kegiatan ibadah khusus keagamaan sangat didukung oleh kondisi masyarakat Kendal yang agamis sehingga seharusnya tidak sulit untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia.

Berdasarkan uraian tersebut bisa dikatakan bahwa pelaksanaan *hidden curriculum* di SMP Negeri 2 Boja Kendal berdampak pada perubahan perilaku warga sekolah kearah yang lebih baik, terwujudnya suasana sekolah yang bersih dan asri, aman dan nyaman, tumbuhnya kepercayaan masyarakat pada sekolah akan pendidikan putra putrinya. Disamping itu pengembangan *hidden curriculum* dapat membentuk peserta didik berkarakter dengan prestasi yang optimal dan terbentuknya kultur sekolah yang baik sehingga terwujud pendidikan yang baik.

Faktor-faktor penentu keberhasilan dan keberlanjutan *Hidden Curriculum* di SMP Negeri 2 Boja Kabupaten Kendal

Pelaksanaan *hidden curriculum* di SMP Negeri 2 Boja Kabupaten Kendal berlangsung karena berbagai faktor pendukung baik internal maupun eksternal. Faktor pendukung internal dapat terlihat berupa: 1) adanya SDM yang berkualitas (meliputi: kepala sekolah, guru, peserta didik), 2) tersedianya sarpras sekolah, 3) lingkungan sekolah. Dimana ketiga faktor di atas tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Faktor pendukung eksternal pelaksanaan *hidden curriculum* di SMP Negeri 2 Boja muncul dari orang tua peserta didik, komite

sekolah serta masyarakat mengenai pembentukan karakter peserta didik dan berbudi luhur.

Hal ini selaras dengan penelitian “Inovasi *Hidden Curriculum* pada Pesantren Berbasis Entrepreneurship” oleh Sigit Wahyono (2010) dan penelitian “Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Mengembangkan *Hidden Curriculum*” oleh Wijayanto (2014) menunjukkan bahwa keteladanan guru dan kepala sekolah dan pembiasaan budaya sekolah merupakan faktor penentu keberhasilan *hidden curriculum* sebagai langkah strategis bagi pengembangan karakter peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pelaksanaan *Hidden Curriculum* di SMP Negeri 2 Boja Kabupaten Kendal dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada terbentuknya peserta didik berkarakter dan pencapaian prestasi serta mutu pendidikan, meliputi: 1) upacara bendera, 2) pengelolaan lingkungan sekolah, 3) membangun dan menegakkan kedisiplinan, 4) ibadah khusus keagamaan, 5) senyum, salam, dan sapa, 6) keteladanan, 7) hubungan peserta didik dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, 8) layanan kantin sekolah.
2. Dampak *Hidden Curriculum* di SMP Negeri 2 Boja Kabupaten Kendal meliputi: 1) kegiatan upacara bendera, memberikan dampak positif pada peningkatan kedisiplinan dan tepat waktu; 2) kegiatan pengelolaan lingkungan sekolah (kebersihan, kesehatan) berdampak positif pada terwujudnya lingkungan sekolah menjadi bersih, peserta didik terbiasa membuang sampah di tempatnya, 3) kegiatan membangun dan menegakkan kedisiplinan, memberikan dampak positif pada ketertiban dan

kedisiplinan peserta didik di sekolah, 2) kegiatan Ibadah khusus keagamaan, memberikan manfaat berupa meningkatnya peserta didik dalam kesadaran untuk beribadah setiap waktu, 3) kegiatan *Senyum, Salam, dan Sapa*, berdampak positif pada kebiasaan peserta didik senyum dan bersalaman, menyapa dengan sopan ketika bertemu, 4) keteladanan dari Kepala Sekolah dan guru berdampak positif bagi peserta didik dalam bertutur kata santun dan bersikap. 5) kebiasaan guru datang tepat waktu berdampak positif pada kepribadian peserta didik yang disiplin. 6) pembinaan hubungan yang baik antara peserta didik dengan guru berdampak positif pada terciptanya suasana kekeluargaan. Hasil dari pengembangan *hidden curriculum* adalah terbentuknya peserta didik berkarakter bangsa dengan prestasi yang optimal dan kultur sekolah kondusif berbasis karakter.

- c. Faktor-faktor penentu keberhasilan dan keberlanjutan *Hidden Curriculum* di SMP Negeri 2 Boja Kabupaten Kendal, terdiri atas faktor pendukung internal meliputi: SDM yang berkualitas, tersedianya sarpras sekolah, lingkungan sekolah yang asri. Faktor pendukung eksternal berupa dukungan orang tua peserta didik, komite sekolah dan masyarakat mengenai pembentukan peserta didik berkarakter dan berbudi luhur.

Saran

1. Kepala Sekolah hendaknya: a) menghentikan kebiasaan-kebiasaan yang berkonotasi negatif yang berakibat pada rendahnya karakter dan mutu pendidikan, b) mensupervisi tidak hanya berkaitan dengan kurikulum normatif saja, melainkan juga pada *hidden curriculum*, c) sebagai agen perubahan diharapkan mampu mewujudkan layanan kantin yang sehat dan representatif, misalnya

dengan upaya menjalin kerjasama dengan Dinas Kesehatan setempat untuk mensertifikasi kantin sehat yang menjual makanan sehat, bebas MSG dan pengawet, d) berupaya menjembatani antara pihak sekolah dengan komite untuk duduk bersama dalam pengembangan karakter peserta didik. Sehingga tidak selalu pihak sekolah mengundang orang tua ketika berurusan dengan finansial saja.

2. Guru hendaknya: (1) menghentikan kebiasaan-kebiasaan yang berkonotasi negatif yang berakibat pada rendahnya karakter dan mutu pendidikan, (2) lebih meningkatkan pengetahuannya dengan banyak membaca buku khususnya berkaitan dengan perkembangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Acar, Esin. 2012. Hidden Curriculum Contributing to Social Production-Reproduction in a math Classroom. *International Online Journal of Educational Sciences* 4 (1):19-30.
- Anas Salahudin. 2013. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV. Pustaka Sedia.
- Arikunto, Suharsimi & Abdul Jabar. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahapeserta didik dan Praktisi Pendidikan*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dede Rosyada. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokrasi. Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Khairun Nisa. 2009. Hidden Curriculum: Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta didik. *Lentera Pendidikan, Vol 12 No. 1. Juni*. 72-86.
- Rohinah M.Noor. 2012. *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter melalui Kegiatan Kurikuler*. Yogyakarta. Insan Madani
- Sigit Waluyo.2010. *Inovasi Hidden Curriculum pada Pesantren Berbasis Enterpreneurship (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Isti'anah Plangitan Pati)*. Semarang IAIN Walisongo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No. 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wijayanto & Nurul Ulfatin. 2014. Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Mengembangkan Hidden Curriculum. *Manajemen Pendidikan: Volume 24 Nomor 3, Maret* jal 242-250.
- Wina Sanjaya. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- Zamroni. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah: Piranti Reformasi Sistem Pendidikan*.
- Zuhul Cubukcu. 2012. The Effect of Hidden Curriculum on Character Education Process of Primary School Student. *Education, Vol. 133 (1): 49-66*.